

DAMPAK KECENDERUNGAN NARSISISME TERHADAP SELF ESTEEM PADA PENGGUNA FACEBOOK MAHASISWA PGSD UNP

NOVI NITYA SANTI

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: nophee.1984@yahoo.com

Abstrak

Dari fenomena para pengguna facebook sering memposting foto- foto pribadinya untuk di tunjukan atau di pameran ke teman – temannya. Semakin banyak yang memberi komentar, mereka beranggapan dirinya makin populer. Dalam hal ini perilaku mereka bisa dikatakan narsis, yang berarti cinta-diri, perhatian yang sangat berlebihan kepada diri sendiri. Narsisme adalah gangguan kepribadian. Orang yang menderita, menderita sehat kesombongan dan cinta diri. Narsisis mungkin memiliki banyak pesona pribadi, kebutuhan yang lebih membuat sendiri dikenal atau persyaratan tumbuh. Sedangkan self esteem adalah penerimaan diri sendiri, oleh diri sendiri berkaitan bahwa kita pantas, berharga, mampu dan berguna tak peduli dengan apa pun yang sudah, sedang atau bakal terjadi. Peneliti ingin mengetahui hubungan self esteem dan kecenderungan narsisisme. Peneliti menggunakan jejaring sosial yaitu facebook, karena jejaring sosial ini banyak di gunakan mahasiswa angkatan 2012 Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan 120 responden. Pada analisis hipotesis diperoleh hasil $t = 0.968$, dari hasil tersebut dapat diketahui artinya ada Hubungan Self Esteem Dan Kecenderungan Narsisisme Pada Pengguna Facebook. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai ukuran tingkat kepercayaan diri mahasiswa dan sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia.

Kata kunci : Self Esteem, Kecenderungan Narsisisme, Pengguna Facebook

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dewasa ini, memberikan dampak nyata bagi kehidupan manusia. Manusia semakin di mudahkan dengan sarana dan prasarana yang canggih baik transportasi, telekomunikasi maupun informasi melalui media elektronik, hal ini membawa manusia pada kemudahan dan kepraktisan hidup yang tidak terbayangkan pada peradapan sebelumnya. Apalagi sekarang ada internet sebagai media informasi dan juga merupakan media komunikasi yang sangat banyak peminatannya di seluruh belahan dunia.

Internet memberi kemudahan dalam berkomunikasi maupun mencari informasi. Dengan adanya internet maka bermunculan jejaring sosial yang merupakan alat penghubung yang di gunakan dewasa ini misalnya : *friendster, tweeter dan facebook*. Dengan adanya jejaring sosial yang semakin marak,

hal ini tidak terjadi pada remaja atau anak – anak bahkan orang dewasa. Tujuan mereka menggunakan jejaring sosial terutama *facebook* yang sedang *booming* adalah mencari teman – teman yang *lost contact*. Para pengguna facebook sering memposting foto- foto pribadinya untuk di tunjukan atau di pameran ke teman – temannya. Upload foto yang mereka lakukan bertujuan mendapat simpati atau komen dari teman – teman sesama pengguna jejaring sosial. Bahkan ironisnya mereka sering mengupdate status agar mereka di perhatikan. Semakin banyak yang memberi komentar, mereka beranggapan dirinya makin populer.

Dalam hal ini perilaku mereka bisa dikatakan narsis, yang berarti cinta-diri, perhatian yang sangat berlebihan kepada diri sendiri. Narsisme adalah gangguan kepribadian. Orang yang menderita, menderita sehat kesombongan dan cinta diri. Narsisis mungkin memiliki banyak

pesona pribadi, kebutuhan yang lebih membuat sendiri dikenal atau persyaratan tumbuh. Sedangkan self esteem adalah penerimaan diri sendiri, oleh diri sendiri berkaitan bahwa kita pantas, berharga, mampu dan berguna tak peduli dengan apa pun yang sudah, sedang atau bakal terjadi. Dalam kehidupan nyata apakah ada dampak kecenderungan narsiscisme terhadap self esteem pada pengguna faebook,

TINJAUAN PUSTAKA

Self Esteem

Pengertian Self Esteem

Self-esteem merupakan kumpulan dari kepercayaan atau perasaan tentang diri kita atau persepsi kita terhadap diri sendiri tentang motivasi, sikap, perilaku, dan penyesuaian emosi yang mempengaruhi kita (Kidshealth, 2006). Dari uraian tersebut dapat dikemukakan pula bahwa *self esteem* berkenaan dengan: (a) kemampuan kita untuk memahami apa yang dapat kita lakukan dan apa yang telah dilakukan, (b) penetapan tujuan dan arah hidup sendiri, (c) kemampuan untuk tidak merasa iri terhadap prestasi orang lain.

Menurut Kreitner dan Kinicki (2003) dalam Cecilia Engko – SNA 9 (2006). *Self Esteem* adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Perasaan-perasaan *Self Esteem*, pada kenyataannya terbentuk oleh keadaan kita dan bagaimana orang lain memperlakukan kita. *Self esteem* ditinjau dari kondisinya dibedakan dalam dua kondisi yaitu kuat (*strong*) dan lemah (*weak*). Orang yang mempunyai *Self esteem* yang kuat akan mampu membina relasi yang lebih baik dan sehat dengan orang lain, bersikap sopan dan menjadikan dirinya menjadi orang yang berhasil. Sebaliknya individu yang memiliki *Self esteem* yang lemah memiliki citra diri negatif dan konsep diri yang buruk.

Semuanya akan menjadi penghalang kemampuannya sendiri dalam membentuk satu hubungan antar individu agar nyaman dan baik untuk dirinya. Bahkan seringkali menghukumdirinya sendiri atas ketidakmampuannya dan terlarut dalam penyesalan. Penghargaan diri yang rendah

juga akan memicu seseorang untuk melakukan dua sikap ekstrim yang merugikan, yaitu sikap pasif dan agresif. Sikap pasif yaitu sikap yang tidak tegas dalam melakukan berbagai tindakan akibat adanya rasa takut membuat orang lain tersinggung, merasa diperintah atau digurui yang memuat diri menjadi benci dan merasa dikucilkan.

Faktor Yang Mempengaruhi Self Esteem

Self-esteem yang sehat bisa dibentuk dan dibina (ditumbuhkembangkan) yang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Rusli Lutan (2003:15-21) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan self-esteem yaitu sebagai berikut:

- a. Orang tua
Orang tua merupakan sumber utama pembentuk self-esteem, khususnya di kalangan anak-anak. Pemberian yang paling berharga dari orang tua adalah meletakkan landasan self-esteem yang kokoh, mengembangkan kepercayaan diri dari hormat diri.
- b. Para sejawat dan Teman
Orang-orang terdekat dalam kehidupan keseharian akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan self-esteem. Ketika anak berada di lingkungan sekolah dengan teman yang sering memperoloknya, maka lingkungan tersebut kurang baik bagi pertumbuhan self-esteem yang sehat. Sebaliknya, teman sejawat dan kawan-kawan dekat dapat pula menumbuhkembangkan self-esteem yang sehat. Ini dikarenakan suasana pergaulan yang saling mendukung, saling menghargai terhadap usaha dan hasil yang dicapai seseorang.
- c. Pencapaian Prestasi
Hasil yang dicapai dan memadai merupakan salah satu faktor bagi pengembangan self-esteem. Penciptaan perasaan tenang, yakin, dan mampu melaksanakan suatu tugas merupakan bibit bagi pengembangan self-esteem. Sebaliknya, apabila kegagalan beruntun yang diperoleh akan memberikan kesan mendalam bahwa kita tidak mampu mencapai sukses.
- d. Diri Anda Sendiri

Sumber utama bagi pengembangan self-esteem adalah diri anda sendiri. Kita dapat mempertinggi atau memperendah self-esteem sesuai dengan perasaan kita sendiri. Seseorang yang sehat self-esteemnya ditandai oleh beberapa ciri diantaranya adalah: Selalu memberi dorongan, motivasi kepada diri sendiri. Selalu memandang pada apa yang dikerjakan dan pada apa yang telah dilakukan.

e. Guru dan Pelatih Olahraga

Guru dan pelatih olahraga sangat berpotensi membangun atau bahkan menghancurkan self-esteem siswa atau atlet binaanya. Guru atau pelatih olahraga dapat mengembangkan self-esteem dengan cara menempatkan siswa atau atlet dalam kedudukan merasa berharga, merasa diakui dan mampu melakukan sesuatu menurut ukuran masing-masing. Jika guru atau pelatih olahraga lebih suka mengkritik dengan pedas atas setiap penampilan siswa atau atletnya, maka hal ini merupakan biang terciptanya self-esteem yang negatif.

Narsisme

Pengertian Narsis

Narsisme adalah kecintaan yang berlebihan akan diri sendiri (seperti kecintaan Narcissus yang berlebihan atas bayangan wajahnya). Kecintaan yang berlebihan pada diri sendiri merupakan hal yang kurang wajar. Dalam dunia psikoanalisa, narsisme di masa dewasa mengindikasikan adanya fiksasi atau perkembangan yang infantil. Bisa dikatakan bahwa narsisme merupakan indikasi keperibadian orang dewasa yang tidak matang. Oleh karena itu narsisme merupakan salah satu gangguan kepribadian (personality disorder) yang merujuk pada kurang mampunya beradaptasi dengan orang lain.

Kecenderungan narsisme

Narsis adalah sikap yang terlalu mencintai dirinya, biasanya orang – orang yang narsis cenderung mengunggulkan dirinya, merasa dirinya teramat baik, kagum pada dirinya sendiri membutuhkan sanjungan dari lingkungan sekitarnya, dan tidak peka dengan kebutuhan atau perasaan

orang lain. Sedangkan kecenderungan narsis berdasarkan pedoman DSM – IV yang memiliki 9 ciri yaitu:

1. Merasa diri yang paling hebat tapi seringkali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang di miliki
2. Percaya bahwa dirinya spesial dan unik
3. Di penuhi fantasi tentang kesuksesan, kecantikan, kekuasaan dan cinta sejati
4. Memiliki kebutuhan yang eksesif untuk di kagumi
5. Merasa layak diperlakukan istimewa
6. Kurang empati
7. Mengeksploitasi hubungan interpersonal
8. Sering kali merasa iri terhadap orang lain atau menganggap orang lain iri terhadap dirinya
9. Angkuh

METODE PENELITIAN

Identifikasi variabel penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1.. Variabel bebas : self esteem
2. Variabel terikat : narsis

Definisi Operasional

Self-esteem

Self-esteem diartikan dalam istilah percaya diri meskipun tidak sepenuhnya menggambarkan makna yang sesungguhnya. Rusli Lutan (2003a:3) memaparkan bahwa “*self-esteem* adalah penerimaan diri sendiri, oleh diri sendiri berkaitan bahwa kita pantas, berharga, mampu dan berguna tak peduli dengan apa pun yang sudah, sedang atau bakal terjadi. Tumbuhnya perasaan aku bisa dan aku berharga merupakan inti dari pengertian *self-esteem*”. *Self-esteem* merupakan kumpulan dari kepercayaan atau perasaan tentang diri kita atau persepsi kita terhadap diri sendiri tentang motivasi, sikap, perilaku, dan penyesuaian emosi yang mempengaruhi kita (Kidshealth, 2006).

Narsisme

Narsisme adalah kecintaan yang berlebihan akan diri sendiri (seperti kecintaan Narcissus yang berlebihan atas bayangan wajahnya). Kecintaan yang berlebihan pada diri sendiri merupakan hal

yang kurang wajar. Dalam dunia psikoanalisa, narsisme di masa dewasa mengindikasikan adanya fiksasi atau perkembangan yang infantil. Bisa dikatakan bahwa narsisme merupakan indikasi keperibadian orang dewasa yang tidak matang. Oleh karena itu narsisme merupakan salah satu gangguan keperibadian (personality disorder) yang merujuk pada kurang kemampuan beradaptasi dengan orang lain.

Dalam DSM-IV (manual diagnostik untuk psikiater) adalah kriteria untuk gangguan keperibadian narsistik. Ketika seseorang lima atau lebih dari karakteristik berikut, memiliki rasa meningkat dari diri penting (melebih-lebihkan prestasi dan contoh bakat sendiri, mengharapkan untuk diakui sebagai superior tanpa kinerja terkait).

1. sibuk dengan fantasi kesuksesan tak terbatas, kekuatan, kecerdasan, kecantikan, atau cinta ideal;
2. percaya bahwa dia adalah "khusus" dan unik dan hanya dapat dipahami oleh, atau milik berurusan dengan orang yang sangat khusus atau orang lain (atau lembaga) dengan status tinggi;
3. Memiliki kebutuhan yang eksekusi untuk di kagumi
4. Merasa layak diperlakukan istimewa
5. Kurang empati
6. Mengeksploitasi hubungan interpersonal
7. Sering kali merasa iri terhadap orang lain atau menganggap orang lain iri terhadap dirinya
8. Angkuh

Populasi dan metode pengambilan sampel

Populasi

Menurut Sutrisno Hadi (1993 : 70) populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa prodi PGSD UNP Kediri tahun ajaran 2012/2013.

Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sutrisno Hadi (1996:223) alasan penulis menggunakan random sampling ini adalah memberikan peluang

yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Kelas	I A	II B	III C	IV D	V E	VI F	Jumlah
Populasi	40	42	40	38	42	38	240
Sampel	25	20	25	15	20	15	120

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk kekuatan Hubungan Self Esteem Dan Kecenderungan Narsisisme Pada Pengguna Facebook Pada Mahasiswa Angkatan 2012 Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Akademik 2012 – 2013.

Dari hasil analisis $t = 0.968$ dapat disimpulkan Ada hubungan Self Esteem Dan Kecenderungan Narsisisme Pada Pengguna Facebook Pada Mahasiswa Angkatan 2012 Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Akademik 2012 – 2013.

Sehingga dapat diketahui dampak kecenderungan narsisisme terhadap self esteem pada pengguna facebook, Semakin rendah harga dirinya berarti semakin narsis pada pengguna facebook. Sedangkan sebaliknya semakin tinggi harga dirinya maka semakin rendah narsisnya di facebook. Penelitian membuktikan jumlah teman dalam portal mereka di Facebook sangat berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri. Makin banyak kawan yang mereka miliki, makin meningkat narsisme mereka di kehidupan nyata.

Sementara itu, yang sedikit memiliki sahabat, tidak menonjolkan sifat narsisme. Kegiatan narsisme kerap dilakukan dengan menampilkan gambar glamor, promosi diri sendiri-baik melalui foto maupun tulisan. Biasanya mereka sangat narsisme bila sering menunjukkan foto mereka yang diambil sendiri dalam situasi apa pun.

Narsisme biasa dilakukan untuk menarik perhatian karena mengalami hambatan dalam kesehatan dan hubungan jangka panjang. Selain itu, mereka mengambil keuntungan bagi diri sendiri. Hal ini dapat diketahui dari pendapat Rusli Lutan (2003:15-21) Orang-orang terdekat

dalam kehidupan keseharian akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan self-esteem. Ketika anak berada di lingkungan sekolah dengan teman yang sering memperoloknya, maka lingkungan tersebut kurang baik bagi pertumbuhan self-esteem yang sehat. Sebaliknya, teman sejawat dan kawan-kawan dekat dapat pula menumbuhkan berkembang self-esteem yang sehat. Ini dikarenakan suasana pergaulan yang saling mendukung, saling menghargai terhadap usaha dan hasil yang dicapai seseorang.

Tingkat kepercayaan diri / self esteem seseorang sangat menunjang dalam kehidupan nyata, misalnya pada mahasiswa ini sangat membantu dalam persentasi dan diskusi di kelas, tetapi jika self esteemnya rendah mereka cenderung tertutup dan pendiam. Tidak ada adu argument dalam diskusi. Tingkat self esteem seseorang sangat di pengaruhi oleh dukungan dari orang terdekat misalnya: orang tua, teman sejawat, diri sendiri, dan guru. Ketika ada dukungan maka self esteem mereka tinggi, dan sebaliknya self esteem mereka rendah jika orang di sekitar mereka tidak memberi dukungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan Self Esteem Dan Kecenderungan Narsisme Pada Pengguna Facebook Pada Mahasiswa Angkatan 2012 Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Akademik 2012 – 2013. Penelitian membuktikan jumlah teman dalam portal mereka di Facebook sangat berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri. Makin banyak kawan yang mereka miliki, makin meningkat narsisme mereka di kehidupan nyata. Maka peneliti dapat memberikan gambaran tentang dampak kecenderungan narsisme terhadap self esteem pada pengguna facebook. Dalam penelitian ini bisa terlihat dampak positif dan negatifnya.

Dampak negatifnya Semakin rendah harga dirinya berarti semakin narsis pada pengguna facebook. Sedangkan sebaliknya semakin tinggi harga dirinya maka semakin rendah narsisnya di facebook. Narsisme biasa dilakukan untuk menarik perhatian karena mengalami

hambatan dalam kesehatan dan hubungan jangka panjang. Selain itu, mereka mengambil keuntungan bagi diri sendiri.

Sementara dampak positifnya jika para pengguna facebook memiliki jumlah teman yang banyak dalam portal mereka di Facebook Makin banyak kawan yang mereka miliki, makin meningkat narsisme mereka di kehidupan nyata, sedangkan yang sedikit memiliki sahabat, tidak menonjolkan sifat narsisme. Kegiatan narsisme kerap dilakukan dengan menampilkan gambar glamor, promosi diri sendiri-baik melalui foto maupun tulisan. Biasanya mereka sangat narsisme bila sering menunjukkan foto mereka yang diambil sendiri dalam situasi apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mudzakir. (1997). Psikologi Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia.
- Carnegie, Dale. 2012. *Make Yourself Unforgettable*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mukodim, Didin dkk. *Peranan Kesepian Dan Kecenderungan Internet Addiction Disorder Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Gunadarma*. 24 – 25 Agustus 2004 ISSN: 1411-6286.
- Lauster, Peter (2003) *Tes Kepercayaan Diri*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Morgan, C.T. et al. 1986. *Introduction to Psychology* 7th ed. Singapore: McGraw-Hill.
- Middlebrook. N. P. 1980. *Social Psychology & Modern* (2nd ed.). New York: Alfred A Knopf.
- Pradana S. *Harga diri dan kecenderungan Narsis pada pengguna friendster*. Jurnal Psikologi Volume 3, No.1, Desember 2009.
- Ratna. 2008. *Rasa Harga Diri dan Keyakinan Diri*. (<http://ratnaz.multiply.com/journal/item/36>)
- Rini, Jacinta F (2002) *Memupuk Rasa Percaya Diri*, Jakarta. <http://www.e-psikologi.com/dewasa/161002.htm>

- Saifuddin, Azwar. (1997). Penyusunan Skala Psikologi . Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset.
- Winkel, W.S. 1983. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono. 2008. Pentingnya Sebuah Keyakinan Diri.
(<http://aryowicaksonobp.blogspot.com/2007/12/>.)
www.mind.org.uk/mental.../8061_how_to_increase_your_self-estee...di_akses_maret_2013-03-11
- [www.psychologytoday.com/basics/self-esteem di akses februari 2013](http://www.psychologytoday.com/basics/self-esteem_di_akses_februari_2013)
- www.mayoclinic.com › ... › [Adult health](#) › [In-Depth](#) di akses maret 2013
- nl.wikipedia.org/.../Narcistische_persoonlij_kheidsst... - di akses maret 2013
- www.news-medical.net/.../Narcissism-What-is-Nar.. - di akses maret 2013
- mens-en-gezondheid.kwero.nl/.../3848-narsisme.ht... - di akses maret 2013
- <http://www.news-medical.net/health/Narcissism-What-is-Narcissism-%28Indonesian%29.aspx>